

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek/Subyek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan objek yaitu perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014.

#### **B. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data yang sudah ada (Sugiyono, 2014). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014. Data tersebut menyajikan informasi terkait variabel independen yang digunakan pada penelitian ini, yaitu: independensi, reputasi auditor, keahlian keuangan, komitmen waktu, jumlah anggota, jumlah rapat, *gender* yang dilihat dari informasi komite audit dalam laporan keuangan tahunan.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pemilihan sampel yang digunakan dipilih melalui metode purposive sampling yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, yaitu:

- a) Perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama tahun 2011-2014.

- b) Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan tahun 2011-2014.
- c) Perusahaan yang mempunyai data laporan tahunan dan laporan keuangan lengkap terutama untuk aspek profil komite audit serta informasi keuangan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik pengambilan basis data berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014. Data diperoleh dari website *Indonesia Stock Exchange* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### **E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian**

##### **a) Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Definisi manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk menyesatkan para stakeholdernya yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Dalam penelitian Nasution dan Setiawan (2007) manajemen laba diproksikan oleh akrual kelolaan yang dideteksi dengan model akrual khusus Beaver dan Engel (1996). Model tersebut dituliskan sebagai berikut:

$$(1) \quad TA_{it} = NDA_{it} + DA_{it}$$

Untuk menentukan total akrual dengan menggunakan model Beaver dan Engel (1996) ini maka digunakan total saldo penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). Dalam penentuan koefisien manajemen laba tersebut semua variabel dideflasi terlebih dahulu dengan nilai buku ekuitas dan cadangan kerugian pinjaman.

$$(2) \quad TA_{it} = \beta_0 + \beta_1 CO_{it} + \beta_2 LOAN_{it} + \beta_3 NPA_{it} + \beta_4 \Delta NPA_{t+1} + \varepsilon_{it}$$

Persamaan (2) akan menghasilkan nilai koefisien dari masing-masing variabel yaitu  $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ . Nilai koefisien dari masing-masing variabel tersebut dimasukkan dalam rumus persamaan (2) untuk mencari nilai non discretionary accruals per tahun.

Maka:

$$(3) \quad NDA_{it} = \beta_0 + \beta_1 CO_{it} + \beta_2 LOAN_{it} + \beta_3 NPA_{it} + \beta_4 \Delta NPA_{it+1} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

CO <sub>it</sub> bukuan)	: <i>loan charge offs</i> (pinjaman yang dihapus)
LOAN <sub>it</sub>	: <i>loans outstanding</i> (pinjaman yang beredar)
NPA <sub>it</sub>	: <i>non performing assets</i> (aktiva produktif yang bermasalah), terdiri dari aktiva produktif yang berdasarkan tingkat kolektibilitasnya digolongkan menjadi (a) dalam perhatian khusus, (b) kurang lancar, (c) diragukan, dan (d) macet.
$\Delta NPA_{it+1}$ performing assets t	: Selisih <i>non performing assets</i> t+1 dengan non performing assets t
NDA <sub>it</sub> Accruals)	: Akrual non kelolaan ( <i>Non Diskresionary Accruals</i> )

$$(4) \quad DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

## b) Variabel Independen

### 1) Independensi ( $X_1$ )

Definisi independensi adalah suatu sikap yang harus dimiliki oleh komite audit, sikap independen atau komite audit harus bebas dari hubungan bisnis dan bebas dari pengaruh apapun. Dalam penelitian mutmainnah dan Wardhani (2013), perhitungan variabel independen yaitu merujuk kepada riwayat pendidikan dan pengalaman kerja di bidang akuntansi atau keuangan yang datanya diambil dari laporan tahunan perusahaan. Dalam Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-29/PM/2004, independensi diukur dengan persyaratan, yaitu bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) maupun konsultan perusahaan dalam waktu 6 bulan terakhir, tidak memiliki saham perusahaan dan tidak memiliki hubungan keluarga maupun hubungan usaha dengan Komisaris, Direksi, atau Pemegang Saham Utama perusahaan (Dwikusumowati dan Rahardjo, 2013).

$$I = \frac{\text{Pihak Independen}}{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}} \times 100\%$$

### 2) Reputasi Auditor ( $X_2$ )

Auditor reputasi tinggi memiliki keahlian yang lebih besar, sumber daya serta dorongan pasar yaitu mitigasi terjadinya risiko litigasi dan melindungi reputasi mereka untuk

membatasi kecenderungan klien audit mereka dalam melakukan pelaporan yang agresif (Kanagaretnam *et al.* 2010). Variabel ini merupakan variabel dummy, yaitu dengan menggunakan skala 1 untuk auditor prestigious dan skala 0 untuk auditor non prestigious. Skala 1 untuk perusahaan dengan auditor prestigious yaitu KAP yang bermitra dengan KAP big four, yaitu: KAP Tanudireja Wibisana & Rekan (Price Waterhouse Cooper (PWC)), KAP Purwantono Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young), KAP Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte Touche Tohmatsu (DTT)) dan KAP Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG). Sedangkan skala nol untuk auditor non prestigious yaitu KAP yang selain bermitra dengan kelompok big four.

Auditor yang masuk dalam keempat KAP tersebut dianggap bereputasi baik karena memiliki jumlah klien terbanyak yang mengindikasikan tingginya kepercayaan emiten terhadap jasa audit keempat KAP tersebut.

### 3) Keahlian Keuangan ( $X_3$ )

Keahlian keuangan menurut Dwikusumowati dan Rahardjo (2013) menunjukkan bahwa:

*“Perusahaan yang memiliki komite audit dengan kompetensi yang besar dalam bidang keuangan atau akuntansi cenderung memiliki kinerja dan pengawasan yang lebih baik kepada manajemen, sehingga dapat menghindari manajemen laba.”*

Dalam penelitian Dwikusumowati dan Rahardjo (2013), pengukuran keahlian keuangan komite audit diukur dengan

menggunakan indikator persentase dari jumlah anggota komite audit yang merupakan *financial expertise* terhadap jumlah anggota komite audit keseluruhan. Dalam penelitian ini mendefinisikan anggota yang merupakan *financial expertise* yaitu anggota yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan (Dwikusumowati dan Rahardjo, 2013).

$$KK = \frac{\text{Anggota Komite Audit yang Memiliki Keahlian}}{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}} \times 100\%$$

#### 4) Komitmen Waktu (X<sub>4</sub>)

Komitmen waktu memberikan tekanan-tekanan waktu yang dapat merugikan publik yaitu memunculkan perilaku yang mengancam kualitas audit yaitu penurunan tingkat pendeteksian dan penyelidikan aspek kualitatif salah saji, gagal dalam meneliti prinsip akuntansi, melakukan review dokumen secara dangkal, menerima penjelasan klien secara lemah dan mengurangi pekerjaan pada salah satu langkah audit. Komitmen waktu komite audit diukur dengan menggunakan indikator persentase dari jumlah anggota komite audit yang bekerja tidak lebih dari tiga perusahaan.

$$KW = \frac{\text{Anggota Komite Audit yang Berkomitmen}}{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}} \times 100\%$$

### **5) Jumlah Anggota Komite Audit (X<sub>5</sub>)**

Jumlah anggota komite audit mempunyai pengaruh terhadap pencegahan praktik manajemen laba karena apabila jumlah anggota komite audit banyak maka dapat memberikan kekuatan dalam meningkatkan kualitas laporan audit sehingga risiko praktik manajemen laba menjadi kecil. Jumlah anggota komite audit diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit yang datanya diambil dari laporan tahunan perusahaan tahun 2011-2014.

### **6) Jumlah Rapat Komite Audit (X<sub>6</sub>)**

Pertemuan efektif komite audit secara teratur untuk memastikan bahwa proses laporan keuangan berfungsi dengan baik dan karena proses laporan keuangan berfungsi dengan baik dan audit yang aktif mungkin dapat mencegah manajemen laba (Zhou dan Chen, 2004). Jumlah rapat komite audit diukur berdasarkan jumlah rapat komite audit yang dilakukan pada tahun 2011-2014 datanya diambil dari laporan tahunan perusahaan.

### **7) Gender Komite Audit (X<sub>7</sub>)**

Pria dan wanita memiliki perbedaan dalam menyelesaikan masalah. Auditor wanita cenderung lebih teliti dalam menemukan atau menyelesaikan suatu masalah dibandingkan dengan pria. Gender Komite Audit diukur dengan menggunakan

variabel dummy, yaitu dengan menggunakan skala 1 untuk perusahaan Perbankan yang memiliki 1 (satu) komite audit wanita dan skala 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki komite audit wanita.

## **F. Uji Hipotesis dan Analisis Data**

### **a) Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dengan tidak membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2014).

### **b) Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari regresi berganda sesuai dengan persyaratan pengujian atau terdapat penyimpangan dari asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ada empat yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji kenormalan data dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual. Pengujian normalitas dapat menggunakan Chi-Square, Kolmogorov Smirnov, Lilliefors, Shapiro Wilk, dan Jarque Bera (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Data dapat dikatakan memiliki



distribusi normal apabila nilai  $\text{sig} > \text{Alpha } 0.05$  sedangkan apabila nilai  $\text{sig} < \text{Alpha } 0.05$  maka data tidak berdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji ada tidaknya keterkaitan yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Pendeteksian multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai Variance Inflation Factors (VIF), apabila nilai  $\text{VIF} < 10$  maka tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel independen, sebaliknya apabila nilai  $\text{VIF} > 10$  maka terdapat multikolinieritas diantara variabel independen (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

## 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Untuk memeriksa adanya autokorelasi dengan memakai uji Durbin Watson, ada beberapa kriteria untuk mendeteksi autokorelasi (Singgih : 2001), yaitu :

- a. DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Variabel independen dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila nilai  $\text{sig} > \text{Alpha } 0.05$ .

#### c) Analisis Regresi

Analisis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Sedangkan model persamaan yang digunakan adalah:

$$DA = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Keterangan:

DA	: <i>Discretionary Accruals</i> sebagai
proksi manajemen laba	
A	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6 \beta_7$	: Koefisien Regresi
$X_1$	: Independensi komite audit
$X_2$	: Reputasi auditor
$X_3$	: Keahlian keuangan komite audit
$X_4$	: Komitmen waktu komite audit
$X_5$	: Jumlah anggota komite audit
$X_6$	: Jumlah rapat komite audit
$X_7$	: <i>Gender</i> komite audit
e	: <i>Error</i> /Faktor Pengganggu

#### d) Uji Hipotesis

##### 1) Uji Signifikansi Simultan ( Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Nazaruddin & Basuki, 2015). Pengujian dilakukan

dengan melihat tabel anova, apabila nilai sig < Alpha 0.05, maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

### **2) Uji Signifikansi Paramater Individual (Uji T)**

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Pengujian dilakukan dengan melihat tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*), apabila nilai sig < Alpha 0.05, maka variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

### **3) Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi yaitu untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai adjusted R<sup>2</sup>, dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk persentase (Ghozali, 2009). Kemudian sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk model.

